

# HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN TIMBULNYA KARIES GIGI PADA SISWA

PA Kodrat Pramudho<sup>1</sup>, Nur Sefa Arief Hermawan<sup>2</sup>

## ABSTRACT

The biggest problem faced today in the field of dental and oral health is dental caries in addition to gum disease. Caries in children often occurs and gets less attention from parents. The aim was to determine the relationship of maternal behavior in providing cariogenic snacks with the emergence of dental caries in students of SDN 5 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran in 2018. The researcher used an analytical survey research design with Cross Sectional approach, with a population of 120 respondents and a sample of 92 mothers. The bivariate analysis used was the Chi-Square analysis test.

The results of statistical tests found the relationship of maternal behavior in providing cariogenic snacks with the emergence of dental caries in students of SDN 5 in the Langka Gedong Tataan Pesawaran River in 2018 ( $p$  Value = 0,000). It is hoped that the school will carry out cross-sector cooperation with the Sungai Langka Health Center in an effort to improve the health of students, especially dental and oral health and for parents to change food consumption patterns by reducing or limiting children to eat cariogenic foods.

Keyword : Behavior, Mother, Dental Caries

## ABSTRAK

Masalah terbesar yang dihadapi saat ini di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi disamping penyakit gusi. Penyakit karies pada anak sering terjadi dan kurang mendapat perhatian dari orang tua. Tujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik dengan timbulnya karies gigi pada siswa SDN 5 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran tahun 2018. Peneliti menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dengan jumlah populasi 120 responden dan sampel 92 ibu. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji analisis Chi-Square.

Hasil uji statistik didapatkan hubungan perilaku ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik dengan timbulnya karies gigi pada siswa SDN 5 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran tahun 2018 ( $p$  Value = 0,000). Diharapkan bagi pihak sekolah untuk melakukan kerjasama lintas sektor dengan Puskesmas Sungai Langka dalam upaya meningkatkan kesehatan anak didik khususnya kesehatan gigi dan mulut dan untuk orang tua agar mengubah pola konsumsi makanan dengan mengurangi atau membatasi anak makan makanan kariogenik.

Kata Kunci : Perilaku, Ibu, Karies Gigi

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi

untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang demikian penting maka penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut.

- 
1. Dosen S2 Kesehatan Masyarakat - Universitas Mitra Indonesia
  2. Dosen S1 Kesehatan Masyarakat - Universitas Mitra Indonesia

Menurut *World Health Organization* (WHO), bila ditinjau dari kelompok umur penderita karies aktif terjadi peningkatan prevalensinya dari tahun 2013 ke tahun 2018, dengan peningkatan terbesar pada usia 12 tahun (13,7%) dan 65 tahun lebih (14,3%).

Sedangkan pola tren kenaikannya mempunyai kecenderungan yang mirip sama, yaitu terjadi penurunan prevalensi pada titik kulminasi 44 tahun (Wibowo, 2014).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2013 terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu *dari 43,4% (2007) menjadi 53,2% (2013)*. Suatu peningkatan yang cukup tinggi jika dilihat dari kaca mata besaran kesehatan masyarakat. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang mengalami kenaikan prevalensi karies aktif dari tahun 2007 (43,1%) ke tahun 2013 (66,7%) yaitu sebesar 23,6% dengan jumlah perkiraan penduduk yang mengalami karies sebanyak 3.708.813 jiwa (Riskesmas, 2017).

Setelah melihat makanan jajanan yang dikonsumsi siswa SDN 5 Sungai Langka, didapatkan hasil pra survey pada tanggal 14 April 2018 di kelas 2 SDN 5 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran bahwa dari 40 siswa/siswi, terdapat 26 siswa yang mengalami karies gigi dan 14 siswa yang tidak mengalami karies gigi. Pada tanggal 15-16 April 2018 peneliti mengunjungi rumah siswa yang mengalami karies gigi untuk melakukan wawancara dengan ibu masing-masing siswa. Dari 20 ibu siswa/siswi yang dilakukan wawancara, 14 ibu mengatakan tidak mendukung untuk memilih makanan jajanan yang tidak menimbulkan karies gigi dengan tidak memberitahu tentang jenis jajanan apa yang dapat menimbulkan karies gigi dan tidak mengajarkan anak untuk selalu sikat gigi setelah makan makanan manis. Sedangkan 6 ibu mengatakan memberi dukungan untuk memilih makanan jajanan yang tidak menimbulkan karies gigi dengan menyediakan bekal makanan dan minuman dari rumah untuk anaknya, dan membiasakan anaknya untuk makan

dan minum sebelum berangkat sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan di SDN 5 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2018 pada tanggal 9-10 Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu siswa/siswi kelas 1-3 dan siswa/siswi kelas 1-3 SDN 5 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran yaitu 120 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengidentifikasi karakteristik secara umum dari anggota populasi kemudian menentukan masing-masing sampel yang mewakili unit analisis secara random atau acak (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah 92 responden (ibu).

Data diperoleh dari hasil memeriksa secara langsung gigi siswa/siswi kelas 1-3 untuk mendapat data jumlah siswa yang terdapat karies gigi menggunakan lembar observasi. Setelah didapatkan data, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada siswa yang untuk selanjutnya diberikan dan diisi oleh ibu masing-masing siswa. Satu hari setelah itu, peneliti kembali ke SD untuk mengambil hasil lembar kuesioner pada siswa.

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel maka analisis dilanjutkan untuk menguji hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen menggunakan uji analisis Chi-Square. Uji analisis Chi-Square berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Notoatmodjo, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Memberikan Makanan Jajanan Kariogenik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perilaku positif ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik sebanyak 31 ibu (34%) sedangkan perilaku negatif ibu dalam memberikan makanan jajanan

kariogenik sebanyak 61 ibu (66%).

Distribusi	Timbulnya
Karies	Gigi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menderita penyakit karies gigi sebanyak 57 siswa (62%), sedangkan yang tidak menderita penyakit karies gigi sebanyak 35 siswa (38%).

Hubungan Perilaku Ibu dalam Memberikan Makanan Jajanan Kariogenik dengan Timbulnya Karies Gigi Berdasarkan tabel penelitian dapat dilihat bahwa dari 61 ibu yang mempunyai perilaku negatif dalam memberikan makanan jajanan kariogenik menyebabkan timbulnya karies gigi sebanyak 55 siswa (90,2%) sedangkan yang mempunyai perilaku positif dalam memberikan makanan jajanan kariogenik tidak menyebabkan karies gigi sebanyak 29 siswa (93,5%). Hasil *P-value*  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya ada hubungan antara perilaku ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik dengan timbulnya karies gigi pada siswa SDN 5 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran tahun 2018, dengan hasil OR 132,917.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa perilaku negatif ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik sebanyak 61 ibu (66%) sedangkan perilaku positif ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik sebanyak 31 ibu (34%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menderita karies gigi sebanyak 57 siswa (62%), sedangkan yang tidak menderita karies gigi 35 siswa (38%).

Hasil perhitungan chi-square didapatkan bahwa  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya ada hubungan antara perilaku ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik dengan timbulnya karies gigi.

Secara teori, makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut (Parwica, 2014). Sedangkan menurut Jamil (2011), jajanan diartikan sebagai

panganan yang dijajakan atau kudapan. Makanan jajanan ini dapat dimakan di luar jam makan atau diantara jam makan. Faktor yang paling penting dalam hubungan kesehatan gigi adalah frekuensi konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, terutama sukrosa. Jika sisa makanan ini membentuk plak yang kemudian menghasilkan asam dengan pH dibawah 5,5 maka terjadilah kerusakan email gigi pada tahap awal munculnya karies gigi. Sukrosa ini banyak terkandung pada jenis makanan ringan / camilan (Pratiwi, 2009).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Nurul Huda (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak SDN 1 Sukamukti Ciamis Jawa Barat dengan *P value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$ .

Hasil analisa peneliti terbukti bahwa makanan jajanan kariogenik dapat menyebabkan karies gigi, data didukung dengan perilaku negatif ibu yang sering memberikan makanan jajanan tersebut.

Dari hasil penelitian, ditemukan kelemahan dalam penelitian yaitu dari 61 ibu yang mempunyai perilaku negatif dalam memberikan makanan jajanan kariogenik, terdapat 6 siswa yang tidak mengalami karies gigi, ini terjadi karena kepatuhan dan kedisiplinan siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut terutama siswa rajin menggosok gigi. Sedangkan dari 31 ibu yang mempunyai perilaku positif dalam memberikan makanan jajanan kariogenik, terdapat 2 siswa yang mengalami karies gigi hal ini terjadi karena tepi tambalan gigi yang kurang sehingga dapat menyebabkan karies gigi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku negatif ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik pada siswa SDN 5 Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2018 yaitu sebanyak 61 ibu (66%).
2. Angka timbulnya karies gigi pada siswa SDN 5 Sungai Langka

- Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2018 yaitu sebanyak 57 siswa (62%).
3. Terdapat hubungan perilaku ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik dengan timbulnya karies gigi pada siswa SDN 5 Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2018. Dengan hasil P value  $0,000 < \alpha (0,05)$ .

## **SARAN**

### **Bagi Pihak Sekolah**

1. Lakukan kerjasama lintas sektor dengan Puskesmas Sungai Langka dalam upaya meningkatkan kesehatan anak didik khususnya kesehatan gigi dan mulut.
2. Kenalkan anak usia pra sekolah tentang kesehatan gigi yang sederhana seperti ; cara menggosok gigi yang benar.
3. Kenalkan dan beri peringatan kepada anak didik tentang makanan yang menyebabkan karies gigi dan makanan yang baik untuk kesehatan gigi.
4. Memberikan informasi kepada orangtua siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak pada saat penerimaan raport atau pada acara rapat orangtua.

### **Bagi Orang Tua Siswa**

1. Mengubah pola konsumsi makanan dengan mengurangi atau membatasi anak makan makanan kariogenik
2. Membiasakan anak berkumur atau gosok gigi setelah makan makanan

3. jajan yang manis dan lengket
3. Membiasakan anak menggosok gigi dengan pasta gigi yang mengandung flour sesudah makan dan sebelum tidur
4. Gunakan sikat gigi yang rata dan lembut
5. Periksa kesehatan gigi dan mulut anak ke dokter gigi minimal enam bulan sekali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Huda, Nurul. (2009). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamukti Ciamis Jawa Barat. Publikasi ilmiah
- Jamil. (2011). *Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Dengan Pengalaman Karies Pada Gigi Susu Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Medan*. Publikasi ilmiah
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Parwica, Made. (2014). *Makanan Kariogenik Penyebab Karies Gigi*. Jurnal
- Pratiwi, Donna. (2009). *Gigi Sehat dan Cantik*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta
- Riskesdas. (2017) Data Riset Kesehatan Jakarta.
- Wibowo, Sunar. (2014). *93 Juta Lebih Penduduk Indonesia Menderita Karies Aktif*. Jurnal